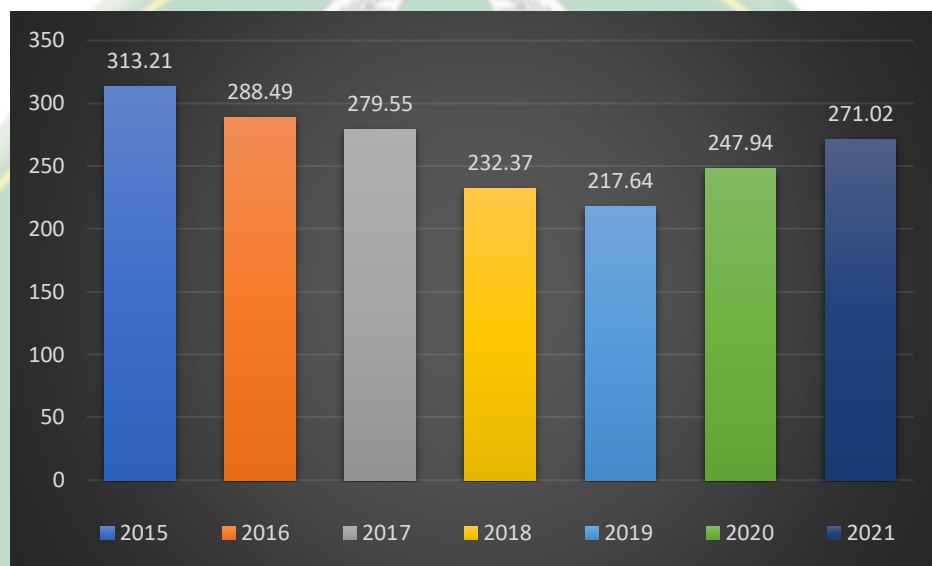


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meski sudah melebihi tiga per-empat abad Indonesia merdeka, bangsa kita sampai saat ini masih belum bisa merdeka dari masalah kemiskinan. Berdasarkan data kemiskinan terbaru di tahun 2023, jumlah tingkat kemiskinan di Indonesia dalam 11 tahun terakhir berkisar antara 24,78-29,25 juta jiwa. Sedangkan untuk perkembangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon bisa dilihat dari grafik berikut:



Sumber : (Badan Pusat Statistika, 2021, 2022)

Gambar 1.1 Data Penduduk Miskin di Kab. Cirebon Tahun 2015-2021 (Ribuan Jiwa)

Dari data diatas, kemiskinan di Kabupaten Cirebon dari tahun 2015 ke 2019 mengalami penurunan berturut-turut, penurunan presentase terkecil terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,09%, sedangkan penurunan presentase terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,87%. Untuk jumlah kemiskinan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal itu disebabkan pandemi virus Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Pandemi tersebut memberikan dampak perekonomian yang buruk bagi seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Hanya dalam waktu dua tahun saja, pandemi tersebut menyebabkan kemiskinan di

Kab. Cirebon naik sebesar 24,53% jika dibandingkan tahun 2019, tahun dimana Indonesia belum menghadapi pandemi Covid-19.

Pemerintah menargetkan tingkat kemiskinan di Indonesia sekitar 7% pada 2024. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) menilai hal tersebut sulit dicapai jika tata kelola upaya penanggulangan kemiskinan tidak diubah (Kominfo, 2023). Melihat target pemerintah yang ingin menurunkan presentase tingkat kemiskinan ke angka 7% dari angka sekarang sebesar 9,57% memanglah tidak mudah, karena untuk mencapai ke angka 8% saja pemerintah harus bisa menurunkan presentase sebesar 1,57%, sedangkan berdasarkan data perkembangan kemiskinan di BPS selama 11 tahun terakhir didapati bahwa presentase kemiskinan Indonesia dari tahun ke tahun tidak pernah turun lebih dari 1%. Oleh karena itu, untuk mencapai target tersebut sepertinya pemerintah memerlukan tata kelola upaya penanggulangan kemiskinan yang lebih tepat dan lebih baik, karena jika menggunakan tata kelola yang sama dengan tahun-tahun sebelumnya, kemungkinan presentase kemiskinan akan sama, yaitu tidak akan turun sampai 1%.

Menurut Rizal dan Mukaramah (2021), filantropi Islam ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) mampu memberikan solusi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Upaya pengentasan kemiskinan yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengembangkan dan mengelola dana yang telah diperoleh dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf) dengan baik, yaitu dengan menitik-beratkan pengeloaan dananya pada hal-hal yang produktif (Hayati & Soemitra, 2022). Penggunaan filantropi Islam dalam pengentasan kemiskinan juga didukung dengan amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat di dalam Pasal 3. Pada Pasal 3B dalam UU tersebut disebutkan bahwa pengelolaan zakat ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Filantropi Islam dapat menjadi salah satu solusi bagi pengetasan kemiskinan, mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk beragama Islamnya yang terbanyak di dunia. Sebagai umat muslim, maka sudah seharusnya menjalankan apa-apa yang telah disyariatkan di dalam

agama Islam, sesuai dengan rukun dan syaratnya. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh tiap umat muslim yaitu melaksanakan rukun islam, dan salah satunya adalah membayar zakat.

Pengelolaan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf) pada hal-hal yang produktif untuk mengatasi masalah kemiskinan telah banyak dilakukan, hal itu dibuktikan dari banyaknya kajian yang sudah membahas tentang mengatasi masalah kemiskinan melalui zakat produktif telah banyak dibahas oleh para peneliti (Adawiyah, 2021; Dasangga & Cahyono, 2020; Sukri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Syahriza dkk. menyatakan keberhasilan penggunaan zakat produktif sebagai strategi untuk mengentaskan kemiskinan di Rumah Zakat Sumatera Utara, hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan yang dialami oleh 8 mustahik dari total 13 mustahik, dan 4 dari 8 mustahik yang pendapatannya meningkat tersebut sudah mencapai tingkat muzakki (Syahriza et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak juga menyatakan hal yang sama, penyaluran zakat secara produktif yang dilakukan BAZNAS Microfinance Desa (BMD) Gunungsari telah membantu mengembangkan usaha pelaku UMKM, hal itu dibuktikan dari 5 mustahik yang diwawancara, semuanya mengalami peningkatan pendapatan sebesar 57-70% bila dibandingkan pendapatan sebelum menerima bantuan zakat produktif (Mubarak, 2022).

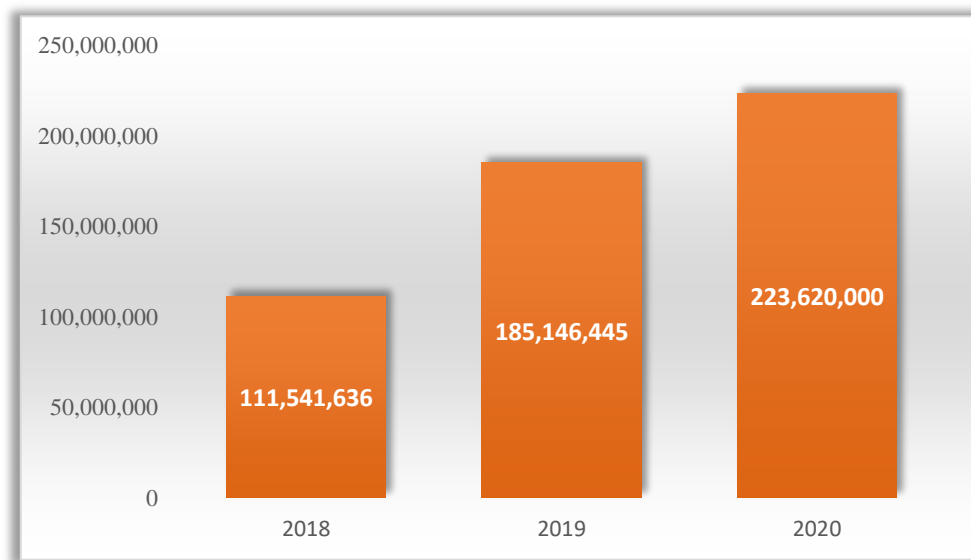
Sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam melakukan redistribusi pendapatan melalui zakat, infaq, dan shadaqah. Redistribusi ini yang nantinya akan membantu menyelesaikan masalah-masalah ekonomi maupun menciptakan kesejahteraan umat (Aziz, 2020). Senada dengan sebelumnya, Ridwan dan Laila (2019) menuturkan, selain merupakan penduduk muslim terbanyak di dunia, demografi Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam juga merupakan kondisi yang memberikan peluang besar untuk mengembangkan dan mengelola dana zakat (Nafi'ah, 2021).

Besarnya potensi redistribusi pendapatan melalui pengelolaan zakat dapat dilihat dari data pengelolaan dana zakat di Indonesia dalam 21 tahun

terakhir mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Data pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) pada tahun 2002 sebesar Rp. 68,39 miliar, terus mengalami pertumbuhan pada setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 pertumbuhan tersebut menyentuh Rp. 21.300 miliar (Rp. 21,3 triliun). Angka pengumpulan diatas adalah total penerimaan ZIS yang dihimpun dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Provinsi/Kabupaten/Kota, LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) Provinsi/Kabupaten/Kota di Indonesia (Puskas BAZNAS, 2021; Humas BAZNAS RI, 2022).

Angka dari pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) nasional di tahun 2022 sebenarnya lebih besar dari angka yang disebutkan sebelumnya, yakni sebesar Rp. 21.300 miliar, dikarenakan angka di atas hanya penerimaan ZIS melalui OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) resmi saja. Hal itu dibuktikan oleh riset yang dilakukan Puskas BAZNAS, faktanya terdapat jumlah pengumpulan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) partisipasi masyarakat Non-OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) pada tahun 2020 senilai Rp. 61.258.712.487.476, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 5,10 persen dari tahun 2019 yang jumlahnya sebesar Rp. 58.286.927,636.780. Estimasi nilai ini lebih besar hampir 5x lipat dibandingkan dengan pengumpulan zakat yang tercatat secara nasional di lembaga zakat resmi pada tahun 2020 yang hanya sebesar 12,43 triliun rupiah (Puskas BAZNAS, 2022).

Potensi besar redistribusi pendapatan melalui dana zakat itu bukan hanya dibuktikan dengan pertumbuhan pengumpulan zakat secara nasional saja, akan tetapi hal itu diikuti juga dengan pertumbuhan penerimaan zakat melalui lembaga yang berada di bawahnya, contoh salah satunya adalah pada lembaga amil zakat yang peneliti pilih yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon. Untuk pertumbuhan tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Sumber : Nugroho, Fauzi & Hananto (2022)

Gambar 1.2 Data Pengumpulan Dana Zakat di LAZ DT Peduli Cirebon Tahun 2018-2020

Dari data di atas, kita bisa melihat bahwa terdapat pertumbuhan pengumpulan dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Cirebon pada setiap tahunnya. Penerimaan dana zakat pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73.604.809 atau 65,98% jika dibandingkan dengan penerimaan pada tahun sebelumnya, sedangkan penerimaan dana zakat pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 38.473.555 atau 20,78% jika dibandingkan dengan penerimaan pada tahun 2019.

Ketua BAZNAS Kabupaten Cirebon, KH. Ahmad Zaeni Dahlan mengungkapkan bahwa potensi pengumpulan dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) di Kabupaten Cirebon mencapai Rp. 200 miliar pertahun (Prokompim Setda, 2022). Besarnya potensi tersebut dikarenakan lebih dari 2,1 juta atau 90% penduduknya beragama muslim (Badan Pusat Statistika Kab. Cirebon, 2023).

Pemilihan Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon oleh penulis didasari dua faktor, pertama karena lembaga ini didirikan oleh salah satu pendakwah terkenal favorit peneliti yaitu Kyai Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) dan yang kedua karena lembaga ini merupakan bagian dari Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki izin dalam melakukan pengelolaan zakat

di Indonesia. Pemilihan faktor kedua menurut penulis sangat penting karena pengelolaan zakat di Indonesia sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yakni pada pasal 18 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pembentukan Lembaga Amil Zakat (LAZ) wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri.

Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon sendiri telah ikut berperan dalam pendistribusian zakat secara produktif melalui beberapa programnya, yaitu Gerobak Unggul, Peternak Unggul, dan DTCC (*Daarut Tauhid Creative Center*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif dengan Analisis SWOT (Studi Kasus LAZ DT Peduli Cirebon)”**.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dari permasalahan pokok, agar penelitian lebih terarah dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian sehingga penelitian sesuai dengan tujuan. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian *“Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif dengan Analisis SWOT”* ini pada tempat dan subjek penelitiannya. Untuk tempat penelitiannya, peneliti membatasinya pada LAZ DT Peduli Cirebon. Sedangkan untuk subjek penelitiannya, dibatasi pada mustahik yang menerima zakat produktif dari LAZ DT Peduli Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi yang telah dipaparkan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengentasan kemiskinan Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon?
2. Strategi pengentasan kemiskinan manakah yang terbaik menurut perkembangan ekonomi Mustahik sebagai penerima zakat produktif dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon?

3. Bagaimana analisis SWOT strategi pengentaskan kemiskinan yang dimiliki Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengentasan kemiskinan Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengentasan kemiskinan terbaik berdasarkan perkembangan ekonomi Mustahik sebagai penerima zakat produktif dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis SWOT strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon dalam mengentaskan kemiskinan.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini dipaparkan manfaat dari hasil penelitian meliputi manfaat teoritis maupun manfaat bagi penulis, pembaca, serta lembaga yang bersangkutan:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif dengan analisis SWOT, menjadi bahan kajian lebih lanjut, dan memberikan manfaat tentang pengimplementasian pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dalam penyusunan karya ilmiah serta membantu peneliti dalam menerapkan teori-teori yang pernah diperolehnya, dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya atau sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi bagi pembaca.

c. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

d. Bagi Lembaga yang Bersangkutan

Bagi lembaga yang bersangkutan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan pihak manajemen lembaga dalam mengambil keputusan dan memperbaiki kinerja lembaganya.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Ali, Amalia & El Ayyubi (2016). Perbandingan zakat produktif dan zakat konsumtif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Hasil penelitian ini adalah kedua cara penyaluran zakat (zakat produktif dan zakat konsumtif) tersebut terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan sekaligus mengurangi kemiskinan mustahik, akan tetapi cara penyaluran zakat	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui dampak zakat produktif terhadap penurunan kemiskinan mustahik. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan studi komparatif atau perbandingan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan studi kasus.

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	secara produktif lebih mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik dibandingkan dengan penyaluran zakat secara konsumtif.	
Salam & Risnawati (2019). Analisis Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh NU Yogyakarta).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat produktif LAZISNU Yogyakarta tidak hanya mendistribusikan dana zakat secara produktif, tetapi juga memberikan pengawasan dan pendampingan kepada para mustahik. Dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada tingkat keluarga sejahtera I mencapai 38,5%, tingkat keluarga sejahtera II mencapai	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk mengetahui kondisi ekonomi mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas efektifitas zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu membahas analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif..

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	28,5%, tingkat keluarga sejahtera III mencapai 16,5% dan tingkat keluarga sejahtera III Plus mencapai 16,5%.	
Putra, Tirtajaya & Pratama (2020). <i>The Effect of Productive Zakah on Increasing Mustahiq Revenue and Profit.</i>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode campuran, pendekatan yang dipilih adalah model <i>concurrent embedded strategy</i>.</p> <p>Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dan profitabilitas <i>mustahiq</i> yang terlibat dalam pengembangan program Misykat DPU DT.</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek lembaganya, yaitu DPU DT (nama lembaga sebelum berubah menjadi DT Peduli).</p> <p>Adapun perbedaannya terletak dalam penggunaan bahasa penulisan, dalam penelitian ini penulisannya menggunakan bahasa Inggris, sedangkan penulisan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan bahasa Indonesia.</p>
Alfaraq, Ma'ani & Masnidar (2020). Optimalisasi Zakat Produktif untuk	<p>Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kombinasi (<i>mixed methods</i>).</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti zakat produktif dalam mengatasi masalah kemiskinan.</p> <p>Adapun perbedaannya terletak pada objek lembaga, dalam penelitian ini objeknya adalah</p>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Pengentasan Kemiskinan (Studi Baznas Muara Bulian, Kabupaten Batanghari).	dampak zakat produktif yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muara Bulian, Batanghari terhadap pengentasan kemiskinan masih kurang optimal dikarenakan belum maksimalnya pengawasan terhadap <i>mustahiq</i> yang diberikan bantuan zakat produktif ini serta kurangnya tenaga ahli di bidang zakat dan ekonomi untuk mengajarkan <i>mustahiq</i> yang awam terhadap masalah ekonomi.	BAZNAS, yang berada di Muara Bulian, Kab. Batanghari, sedangkan objek lembaga pada penelitian yang akan dilakukan adalah LAZ DT Peduli, yang berada di Kota Cirebon.
Syahriza, Harahap & Fuad (2021). Analisis efektivitas distribusi zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama untuk mengetahui kondisi perekonomian <i>mustahik</i> sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
mustahik (studi kantor cabang rumah zakat sumatera utara).	Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa distribusi zakat produktif yang dilakukan oleh Rumah Zakat Sumatera Utara kepada mustahik di Kecamatan Medan Helvetia sudah efektif, karena dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan 8 dari 13 orang mustahik secara keseluruhan, 5 orang yang pendapatannya tetap dan 4 dari 8 orang yang pendapatannya meningkat telah mencapai tingkat muzaki.	tentang efektifitas zakat produktif terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu membahas analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.
Usman & Sholikin (2021). Efektifitas Zakat Produktif	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>), untuk mencapai tujuan tersebut pendekatan deskriptif kualitatif digunakan.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan zakat produktif untuk pemberdayaan mustahik.

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
<p>Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif oleh Baznas kepada pelaku UMKM di Pedan telah memberikan pengaruh positif bagi peningkatan hasil usaha mereka, hal ini dilihat dari besarnya pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dihitung dari total pendapatan bersih UMKM setelah mendapat bantuan dari Baznas, return atau laba bersih yang diterima mustahik tahun 2018 dan 2019, analisis permodalan akhir dihitung setelah total kewajiban dan ekuitas usaha UMKM, tingkat permodalan pertumbuhan (orang Pedan) sebelum dan</p>	<p>Adapun perbedaannya terdapat pada pembahasannya, penelitian ini membahas pengaruh zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi para pelaku UMKM yang masih menjadi mustahik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan itu membahas analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.</p>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	sesudah menerima zakat produktif.	
Muhajirin & Muttalib (2021). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lombok Barat.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Lombok Barat berjalan dengan baik, dalam pendistribusian zakat produktif kepada mustahik masih menggunakan akad hibah yang berarti dana zakat produktif diberikan secara cuma-cuma kepada mustahik dan secara bertahap sudah mulai menggunakan akad <i>qardhul hasan</i> . Implikasi dana zakat produktif terhadap status mustahik belum sepenuhnya mampu merubah <i>mustahik</i> menjadi	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui serta memahami pengelolaan atau pendistribusian zakat produktif pada OPZ (Organisasi Pengelola Zakat). Adapun perbedaannya terdapat pada pembahasannya, pembahasan dalam penelitian ini tentang analisis pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Lombok, sedangkan pembahasan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif di LAZ DT Peduli Cirebon.

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	<p><i>muzakki</i>, status <i>mustahik</i> baru mampu berubah menjadi <i>muktafi</i> (orang yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri) dan <i>munfiq</i> (orang yang berinfaq).</p>	
<p>Salam & Jaharuddin (2022). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Cabang Banten.</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode interpretatif dan menggunakan paradigma tauhid. Hasil yang didapatkan adalah LAZNAS Daarut Tauhiid Cabang Banten disarankan untuk lebih menekankan dalam segi pendampingan pengembangan usaha-usaha para mustahik sehingga nantinya mustahik mampu menjalankan usahanya dan meningkatkan perekonomian keluarga. Karena dari beberapa program yang berjalan,</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek lembaganya, yaitu LAZ Daarut Tauhid. Adapun perbedaannya terdapat pada pembahasannya, pembahasan dalam penelitian ini menganalisis pengelolaan dana zakat produktif yang ada pada LAZ Daarut Tauhid, sedangkan pembahasan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif di LAZ DT Peduli Cirebon.</p>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	<p>hanya sebagian yang diberikan pendampingan, bahkan satu program sudah tak berjalan karena tidak diberikan pendampingan yang berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, para mustahik belum sepenuhnya terbantu taraf perekonomiannya dan LAZNAS Daarut Tauhiid belum sepenuhnya berhasil mengelola dana zakat produktif untuk membantu perekonomian para mustahik.</p>	
<p>Fitria dkk. (2022) Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Penyaluran Zakat Produktif.</p>	<p>Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penyaluran bantuan zakat produktif kepada penerima bantuan</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menjadikan zakat produktif untuk meningkatkan ekonomi mustahik. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasannya, penelitian ini membahas</p>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
	<p>(<i>Mustahik</i>) tidak hanya berupa uang tunai saja, tetapi ada juga yang menerima dalam bentuk peralatan seperti mesin jahit. Selain itu, penerima tidak berkewajiban untuk mengembalikan bantuan tersebut kepada Unit Pengumpul Zakat Kecamatan Tirawuta di kemudian hari. Ini adalah sebuah gerakan yang sangat positif, di mana umat Islam saling bahu-membahu dalam hal upaya pemberdayaan.</p>	<p>tentang penyaluran zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi ummat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.</p>
<p>Mubarak (2022). Peran bantuan zakat produktif BAZNAS RI Terhadap perkembangan ekonomi UMKM Desa Langko</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapatkan dari penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan zakat produktif oleh BAZNAS RI dengan cara memberikan pinjaman</p>	<p>Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi mustahik setelah mendapatkan bantuan zakat produktif. Adapun perbedaannya terletak pada pembahasannya, pembahasan dalam penelitian</p>

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.	<p>modal usaha dengan menggunakan akad <i>qardhul hasan</i>. Setelah mendapatkan bantuan zakat produktif, terdapat peningkatan pendapatan sekitar 57-70% yang dialami kelompok usaha Mustahik di Desa Langko.</p> <p>Beberapa bantuan lain yang diberikan adalah pembinaan, pelatihan, pemasaran <i>offline</i> maupun <i>online</i> serta <i>branding</i> produk. Dengan pelatihan-pelatihan di atas para mustahik dapat mengembangkan usahanya dan bisa menjangkau konsumen yang lebih luas.</p>	<p>ini adalah untuk mengetahui peran bantuan zakat produktif terhadap pengembangan ekonomi UMKM milik mustahik, sedangkan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui analisis SWOT terhadap strategi pengentasan kemiskinan melalui zakat produktif.</p>
Hasin & Inayah (2022). Peran Zakat dalam Penanggulanga	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deksriptif.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti zakat produktif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

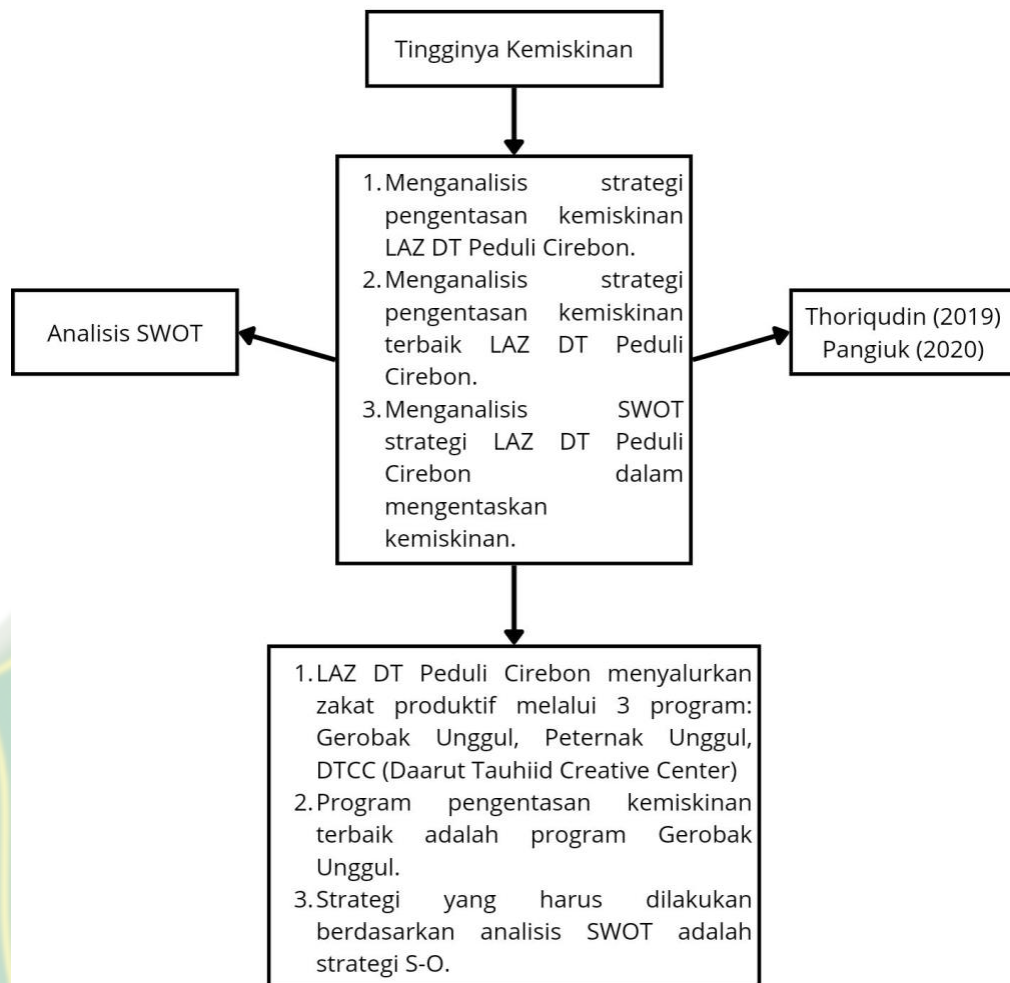
Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
n Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal/LazW ashal).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal dapat menanggulangi kemiskinan masyarakat yang ada di Kota Medan dengan melaksanakan program-program bantuan untuk mendukung pembukaan usaha mikro dan bantuan tunai maupun bahan pokok ke masyarakat yang membutuhkan.	Adapun perbedaan terletak pada objek lembaga, objek dalam penelitian ini adalah LAZ Washal, yang berada di Kota Medan, sedangkan objek lembaga pada penelitian yang akan dilakukan adalah LAZ DT Peduli, yang berada di Kota Cirebon.

G. Kerangka Pemikiran

Tingginya masalah kemiskinan di Kab. Cirebon menjadi masalah utama dalam penelitian ini. Kemiskinan di Kab. Cirebon dalam 5 tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 10,97%. Sebuah solusi diperlukan untuk mengatasi masalah tingginya kemiskinan di Kab. Cirebon, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah penggunaan dana zakat, hal itu didukung oleh potensi pengumpulan dana zakat yang besar mengingat lebih dari 90% penduduknya beragama Islam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang perlu diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon dengan melakukan analisis SWOT terhadap penggunaan dana zakat sebagai solusi dalam membantu mengentaskan atau mengurangi masalah kemiskinan.dalam

membantu mengentaskan atau mengurangi masalah kemiskinan.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti (Ramdhan, 2021).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon yang beralamatkan di Jl. Perjuangan, Ruko Pelangi No. 99C, RT 02 RW 14, Kel. Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon 45135. Dan untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Mei sampai November 2023.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Abdussamad, 2021). Contoh dari sumber data primer adalah observasi, wawancara, kuisisioner dan lainnya.

Untuk menjawab masalah penelitian, sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari pihak LAZ DT Peduli Cirebon dan mustahik yang menerima zakat produktif dari LAZ DT Peduli Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Abdussamad, 2021). Data sekunder ini biasanya didapatkan dari penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal, dan sumber dari media internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah jurnal-jurnal penelitian terdahulu, data dari BAZNAS, Puskas BAZNAS, dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis bola salju (*snowball*), yakni peneliti mengawalinya dengan menentukan satu subjek individu yaitu Kepala KPP LAZ DT Peduli Cirebon yang dirasa peneliti lebih paham mengenai apa hal yang ada di lembaga. Selanjutnya kepala lembaga tersebut memberi rujukan peneliti untuk menjadikan Staf Pendayagunaan sebagai subjek selanjutnya

guna melengkapi data penelitian. Untuk semua informan/narasumber dari pihak mustahik yang terlibat dalam program zakat produktif, peneliti menggunakan rujukan yang diberikan oleh Staf Pendayagunaan di LAZ DT Peduli Cirebon.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Abdussamad, 2021).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Maksud dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari teori wawancara. Pengertian wawancara versi lainnya adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil *interview* yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban (Abdussamad, 2021).

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yakni menggunakan pedoman wawancara yang berisi rangkaian pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala KPP LAZ DT Peduli Cirebon, Moch. Zusuf pada tanggal 12 Juni 2023, wawancara ke-2 dilakukan dengan Bapak Karsidi sebagai Ketua kelompok program Ternak Lele pada tanggal 24 Juli 2023, wawancara ke-3 dilakukan dengan kelompok Kasepuhan pada program DTCC Tataboga pada tanggal 29 Juli 2023, wawancara ke-4 dilakukan

dengan kelompok program Ternak Domba pada tanggal 7 Agustus 2023, wawancara ke-5 dilakukan dengan ibu dari Wira (salah satu Mustahik program DTCC *Digital Marketing*) pada tanggal 20 Agustus 2023, wawancara ke-6 dilakukan dengan mustahik Gerobak Unggul yang bernama Bapak Agung pada tanggal 21 Agustus 2023, wawancara ke-7 dilakukan dengan mustahik Gerobak Unggul yang bernama Ibu Keli pada tanggal 21 Agustus 2023, wawancara ke-8 dilakukan Staf Pendayagunaan zakat yang bernama Kang Ainun Mubarak pada tanggal 6 September 2023, wawancara ke-9 dilakukan dengan mustahik Gerobak Unggul yang bernama Bapak Mustari pada tanggal 8 November 2023.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala atau kasus yang diselidiki (Abdussamad, 2021).

Peneliti menggunakan observasi jenis partisipatif, yang artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023 dengan mengunjungi lokasi ternak dari program Peternak Unggul, observasi ke-2 dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2023 dengan mendatangi tanah wakaf LAZ DT Peduli Cirebon untuk melihat bagaimana kegiatan program DTCC *Digital Marketing* dilakukan, observasi ke-3 dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan mengunjungi 2 lokasi jualan mustahik dari program Gerobak Unggul dengan untuk melihat bagaimana perkembangan usaha mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bukan berasal dari narasumber, data tersebut dapat diperoleh dari macam-macam sumber tertulis lain atau dari dokumen yang ada pada informan. Metode dokumentasi pada penelitian kualitatif adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian

kemudian dikaji secara mendalam sehingga dapat mendukung, menambah kepercayaan dan pembuktian atas suatu kejadian.

Dokumentasi yang peneliti peroleh dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) DT Peduli Cirebon berupa RAB program tahun 2023, laporan pengeluaran setiap program zakat produktif, dan data jumlah distribusi program selama tahun 2023.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Model teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Fatimah (2020) mendefinisikan analisis SWOT sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang memengaruhi keempat faktornya. Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman).

Dalam melakukan analisis SWOT, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan (Kumaran, 2023), tahapan tersebut adalah:

a. Identifikasi Kekuatan (*Strengths*)

Tahap pertama dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh bagian positif internal yang mengandung keunggulan-keunggulan tertentu. Hal tersebut seperti sumber daya, reputasi, keahlian khusus, atau aspek lainnya.

b. Identifikasi Kelemahan (*Weaknesses*)

Tahapan kedua adalah mengidentifikasi aspek kelemahan internal. Beragam kelemahan tersebut berpotensi menjadi penghambat dari kemajuan strategi organisasi. Contoh aspek kelemahan yaitu keterbatasan sumber daya, kebijakan yang tidak efektif, kurangnya keterampilan khusus, dan lain-lain.

c. Identifikasi Peluang (*Opportunities*)

Tahap ketiga yakni melakukan evaluasi faktor eksternal yang mampu memberikan peluang untuk kesuksesan organisasi. Contoh peluang tersebut meliputi tren pasar, kemajuan teknologi, inovasi produk, dan lainnya.

d. Identifikasi Ancaman (*Threats*)

Tahap keempat ialah melakukan evaluasi faktor eksternal berupa ancaman yang berpotensi memicu permasalahan dalam organisasi.

e. Membuat Matriks SWOT

Setelah mengidentifikasi bentuk-bentuk SWOT, tahap berikutnya yang perlu diterapkan adalah membuat matriks SWOT. Hasil identifikasi tersebut akan membantu memvisualisasikan keterkaitan antara elemen-elemen tersebut.

f. Implementasi dan Mengontrol Strategi

Jika sudah mempunyai gambaran SWOT, langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah mengembangkan strategi. Adapun strategi yang perlu dilakukan yaitu mengambil peluang, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menanggapi ancaman dengan tepat. Kemudian, pantau strategi yang telah diterapkan tersebut secara berkala.

7. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan peneliti untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah data yang valid atau benar. Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi dengan jenis triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan membandingkan data dari Kepala KPP DT Peduli Cirebon selaku sumber pertama dengan data dari para mustahik selaku penerima program zakat

produktif sebagai sumber lainnya, adapun data yang diuji adalah terkait apa saja jenis bantuan, pendampingan, dan monitoring yang diberikan. Selain itu, peneliti juga membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak lembaga dengan dokumen atau laporan yang diberikan oleh lembaga.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang terdapat dalam penulisan penelitian skripsi. Adapun sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah tentang kondisi kemiskinan di Indonesia dan Kabupaten Cirebon, potensi redistribusi pendapatan melalui zakat, dan berisi tentang alasan pemilihan objek penelitian serta peran lembaga dalam zakat produktif. Pada bab ini juga membahas permasalahan yang dihadapi, ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, tujuan, manfaat yang didapatkan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berasal kutipan dari buku-buku, jurnal, maupun sumber literatur lainnya yang mendukung skripsi ini.

BAB III PROFIL OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang profil lembaga, meliputi profil umum lembaga, sejarah singkat waktu awal lembaga didirikan, visi misi yang dimiliki, macam macam program yang dijalankan beserta struktur organisasi lembaga untuk periode saat ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Membahas strategi pengentasan kemiskinan yang ada di LAZ DT Peduli Cirebon, juga pembahasan tentang strategi pengentasan kemiskinan terbaik berdasarkan perkembangan ekonomi para mustahik sebagai penerima zakat produktif dari LAZ DT Peduli Cirebon, strategi yang telah diterapkan oleh LAZ DT Peduli Cirebon dalam mendukung program pengentasan kemiskinan serta

analisis SWOT strategi pengentasan kemiskinan yang dimiliki LAZ DT Peduli Cirebon.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdapat saran penulis juga untuk membantu pengelolaan zakat produktif di masa depan.

